

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia yang semakin menggelobal sekarang ini, bergerak dan berubah semakin cepat dan kompetitif. Semua bidang mengalami pergeseran dan tantangan, termasuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menghadapi tantangan serius untuk mampu mengikuti sekaligus berada di garda perubahan global tersebut. Banyak persoalan yang timbul dari semua kalangan masyarakat, kalau tidak mampu menjawabnya, maka lembaga pendidikan tidak berwibawa dihadapan roda dinamika zaman yang berjalan demikian cepat.

Globalisasi memberi peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan manusia seutuhnya¹. Lembaga pendidikan sebagai instrumen paling utama dalam menyikapi sumber daya manusia dan dituntut mampu menyediakan kualitas sumber daya manusia yang handal. Dari sumber daya itulah, Negara mampu berpartisipasi aktif dalam pergumulan dunia, sekarang dan masa yang akan datang. Banyaknya tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di era globalisasi saat ini, baik eksternal maupun

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 7

internal, mengharuskannya siap menghadapi tantangan tersebut dengan langkah-langkah cerdas, aplikatif dan visioner.

Masalah pendidikan kelihatannya tidak habis-habisnya menjadi wacana publik, karena besarnya dan implikasinya terhadap keberlangsungan eksistensi suatu bangsa,²kuat dan majunya suatu bangsa tergantung seberapa maju dan suksesnya pendidikan, jika diteropong pendidikan Indonesia, kita melihat kegagalan demi kegagalan sistem pendidikan, dilihat dari indikator kebijaksanaan yang tidak berkesinambungan. Kebijakan bongkar pasang dalam sistem pendidikan, tidak membawa kita kemana-mana, kecuali hanya berputar disitu-situ saja.³

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.⁴ Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengharusutamaan (mainstreaming) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di

²Surakhmad, Dkk, *Mengurai Benang Kusut Pendidikan Gagasan Para Pakar Pendidikan*,(Jakarta Timur: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hal., v

³Winarno Surakhmad, Dkk, *Mengurai Benang...*, hal. v

⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 1

Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lain terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan, (*billying*), kecendrungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter bonek, penggunaan narkoba dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha kantin kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sifat jujur pada anak-anak.⁵

Di lain pihak internalisasi Nilai-nilai agama Islam seperti nilai-nilai yang terkandung dalam Ibadah sholat yang diberikan dalam lembaga pendidikan tidak sesuai dengan realitas sosial yang ada. Pembelajar menjadi bingung ketika nilai dan norma yang diterima di lembaga pendidikan sangat jauh berbeda dengan perilaku masyarakat. Krisis keteladanan dari pemegang kendali dalam masyarakat, seperti orangtua, tokoh masyarakat, pemerintah, dan para guru. Kurang sepadannya sistem penghargaan (*reward system*) masyarakat terhadap orang-orang yang mengamalkan ajaran agamanya. Krisis etika dan moral sebagai akibat dari kurang efektifnya proses sosialisasi atau internalisasi sikap-sikap dan nilai-nilai Islam dalam proses

⁵Muchlas Samani, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal 2

pembelajaran atau akibat dipisahkannya urusan agama dan dunia.⁶

Tadarrus Al-Qur'an adalah bagian dari kegiatan yang bernilai ibadah dan memiliki implikasi positif bagi insan yang sering membiasakannya. Kalam Allah yang maha suci jelas akan memiliki pengaruh dalam membentuk pribadi yang taat dan menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangannya.

Dalam tubuh lembaga pendidikan itu sendiri banyak terjadi kesenjangan dan penyimpangan, seperti tawuran antara pelajar, pornografi dan pornoaksi yang diperankan oleh para pelajar, penyalahgunaan narkoba, penyalahgunaan media yang semakin canggih.⁷ Pendidikan saat ini seolah hanya mengejar angka kelulusan dan kurang memperhatikan nilai-nilai agama Islam yang menyentuh spiritual kaum pelajar. Setiap materi yang diajarkan seolah tidak membekas di hati dan tidak tercermin dalam tingkahlaku mereka, seperti kasus ironis dan memalukan kita selaku masyarakat Indonesia yang menjunjung nilai agama dan budaya, sebuah fenomena *rill* yang terjadi di Kota Malang Jawa Timur pada tahun 2011, beberapa pelajar SMA melakukan pesta seks disebuah hotel sebagai pelengkap kegembiraan mereka setelah melihat nama mereka tercantum

⁶H. Maragustam Siregar, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)* (Materi Perkuliahan Filsafat Pendidikan Islam 07/10/2010)

⁷https://www.kompasiana.com/larasiin/krisis-moral-melanda-generasi-muda-tanpa-adanya-pendidikan-karakter_56fb38982323bd89048b457c. diakses 11 Desember 2017

dalam daftar kelulusan UNAS (Ujian Nasional Akhir Semester) di tahun 2011. Kasus ini bukan hanya terjadi di kota Malang saja akan tetapi sudah merambah keseluruh wilayah Indonesia mulai dari perkotaan hingga daerah yang terpencil.

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007)⁸ menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30 % dari jumlah penduduk, jadi sekitar 1,2 juta jiwa. Hal ini tentunya dapat menjadi asset bangsa jika remaja dapat menunjukkan potensi diri yang positif namun sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif bahkan sampai terlibat dalam kenakalan remaja. Kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pernikahan usia remaja
2. Sex pra nikah dan Kehamilan tidak diinginkan
3. Aborsi 2,4 jt : 700-800 ribu adalah remaja
4. MMR 343/100.000 (17.000/th, 1417/bln, 47/hr perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan
5. HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es), 70% remaja
6. Miras dan Narkoba.

Adapun Hasil Penelitian BNN bekerja sama dengan UI menunjukkan :

1. Jumlah penyalahguna narkoba sebesar 1,5% dari populasi atau 3,2 juta orang, terdiri dari 69% kelompok teratur pakai

⁸<http://wahdah.or.id/bkkbn-63-remaja-indonesia-ngeseks-pra-nikah/>

dan 31% kelompok pecandu dengan proporsi laki-laki sebesar 79%, perempuan 21%.

2. Kelompok teratur pakai terdiri dari penyalahguna ganja 71%, shabu 50%, ekstasi 42% dan obat penenang 22%.
3. Kelompok pecandu terdiri dari penyalahguna ganja 75%, heroin / putaw 62%, shabu 57%, ekstasi 34% dan obat penenang 25%.
4. Penyalahguna Narkoba Dengan Suntikan (IDU) sebesar 56% (572.000 orang) dengan kisaran 515.000 sampai 630.000 orang.
5. Beban ekonomi terbesar adalah untuk pembelian / konsumsi narkoba yaitu sebesar Rp. 11,3 triliun.
6. Angka kematian (Mortality) pecandu 15.00 orang meninggal dalam 1 tahun.

Angka-angka di atas cukup mencengangkan, bagaimana mungkin anak remaja yang masih muda, polos, energik, potensial yang menjadi harapan orangtua, masyarakat dan bangsanya dapat terjerumus dalam limbah kenistaan, sungguh sangat disayangkan. Tanpa disadari pada saat ini, di luar sana anak-anak remaja kita sedang terjerat dalam pengaruh narkoba, miras, seks bebas, aborsi dan kenakalan remaja lainnya. Bahkan angka-angka tersebut diprediksikan akan terus menanjak, seperti fenomena gunung es, tidak tampak di permukaan namun jika ditelusuri lebih dalam ternyata banyak ditemukan kasus kasus yang cukup mengejutkan.⁹

⁹<https://tekkabancin.blogspot.co.id/2013/10/makalah-fenomena-kerusakan-moral-dan.html>

Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan Indonesia khususnya pendidikan Agama di Indonesia belum dikatakan maksimal "pendidikan gagal". Apakah ini diakibatkan sistem semeraut, perumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kurang bermuara pada perubahan sikap, mental para pelajar serta penanaman spritual, dan nilai-nilai Agama Islam. Kurangnya memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru-guru agama Islam mengenai teknik dan pendekatan dalam mengajar, karena banyak guru agama yang masih mengajar dengan teknik yang lama, bisa jadi karena kurangnya *up-date* informasi dan bahan ajar, kurang maksimal pemakaian sarana prasarana media pendidikan. Sehingga menyebabkan mereka masih bertahan dengan metode yang lama.

Peranan dan upaya pendidikan dalam menyikapi permasalahan ini sangat penting sekali, bagaimana lembaga pendidikan memberikan pemahaman kepada pelajar dalam memanfaatkan media yang semakin canggih, bagaimana menyikapi informasi-informasi miring baik dalam media cetak maupun audiovisual, seperti pandangkalan aqidah melalui simbol-simbol yang diperankan oleh selabritis pavorit mereka, adegan pornoaksi, tawuran dan sebagainya seperti yang di jelaskan di atas, justru ini membutuhkan perhatian serius dari lembaga pendidikan dalam membina kepribadian siswanya agar

dapat membentengi diri, dan tidak mudah terjebak dengan kondisi tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa pada usia pelajar tingkat SMP, merupakan masa pencarian jati diri masing-masing individu serta tingkat pubertas yang tinggi. Apabila pada usia tersebut para pelajar kurang mendapatkan pembinaan akhlak dan nilai-nilai moral yang bernuansa Islam, maka akan mudah terpengaruh oleh derasnya arus globalisasi karena akses informasi yang semakin canggih dan serba cepat, sebut saja internet dan televisi, jika mereka kurang mendapat pembinaan maka mereka akan meng-update dan mengakses informasi dari situs-situs yang dilarang, serta merangsang mereka untuk melakukan adegan-adegan yang mereka lihat dari situs tersebut.

Peranan agama semakin penting di era global ini tak dipungkiri lagi bahwa agama dewasa ini semakin menghadapi tantangan berat. Globalisasi telah membawa perubahan-perubahan penting dalam bentuk yang positif maupun negatif.¹⁰ Maka dari itu sangat penting sekali upaya internalisasikan Nilai-nilai Ibadah Sholat dan Tadarus Al-Qur'an di sekolah dalam Pembentukan *Akhlakul Karimah*. Sebagaimana di jelaskan fenomena di atas, bahwa saat ini pendidikan harus dapat membangun karakter siswa, karakter ini perlu di ajarkan dan diaktualisasikan dalam dunia pendidikan

¹⁰Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*, (Direktorat Kementerian Pendidikan Madrasah Kementerian Agama: Jakarta: 2010), hal 17

agar tercipta kader-kader generasi bangsa yang memiliki karakter mulia sesuai dengan keinginan agama dan bangsa.

Menurut hasil survei penulis pada tanggal 12-14 September 2017 lalu di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten, ini memiliki ciri khas yang menarik dalam membentuk karakter siswa-siswinya yakni dengan internalisasikan nilai-nilai ibadah sholat dan Tadarus Al-Qur'an yang telah membudaya di lingkungan sekolah tersebut. Internalisasi nilai-nilai *Ilahiyah* dan nilai-nilai *insaniyah* dalam ibadah sholat dengan beberapa kegiatan yang di syari'atkan oleh Agama Islam. Salah satu ciri khas dari sekolah ini dengan mewajibkan siswa menghafal Al-Qur'an setiap hari disetor kepada guru wali kelas masing-masing, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan bahkan kepala sekolah sering melakukan tes hafalan para siswanya. Siswa diminta menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat yang mereka hafal dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, selain itu, siswa juga diwajibkan melaksanakan shalat dhuha pada jam istirahat, melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, mengucapkan salam dan jabat (mencium) tangan saat berjumpa dengan guru dan tamu di dalam dan luar sekolah, mengadakan kajian keislaman tiga kali dalam seminggu.

Dari segi pakaian, siswa memakai kostum lengan panjang, celana panjang dan memakai peci atau kopiah, untuk siswinya

memakai rok panjang dan mengenakan jilbab. Sekolah SMP IT Riyadhussalam ini layaknya sebuah pondok pesantren, selain kegiatan tersebut di sekolah ini terdapat "kantin kejujuran" yakni sebuah kantin yang digunakan oleh guru dan siswa tanpa ada yang menjaganya. Kantin ini bertujuan untuk membiasakan warga sekolah berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Penataan suasana sekolah sangat mendukung bagi sebuah pendidikan karena berada tidak jauh dari jalan raya, di taman sekolah tertata pekarangan yang rapi dengan bermacam jenis bunga dan pohon sehinggamenukung suasana belajar yang *fress* dan nyaman. Guru dan siswa wajib melepas sepatu saat masuk ruangan agar kondisi ruangan tetap terjaga kebersihannya.

Kegiatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai ibadah sholat dan tadäurus Al-Qur'an di SMP IT Riyadussalam ini mengacu pada visi misi sekolah yakni "Menciptakan Peserta Didik yang Intelektual, Muslim, Berakhlakul Karimah, Terampil, Berbudaya, serta Berwawasan Gelobal Berlandaskan Iman dan Taqwa" dengan adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam ibadah sholat di sekolah tersebut akan melahirkan generasi Islam yang memiliki karakter muslim yang mulia, cerdas dalam keilmuan, terampil dalam beraktivitas, tanggap dalam permasalahan gelobal dengan landasan Iman dan taqwa. Penjelasan di atas menjadi salah satu ketertarikan penulis untuk meneliti dan mengungkap fenomena yang terkait dengan

"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Shalat dan Tadäurus Al-Qur'an dalam Pembentukan *Akhlakul Karimah* di SMPIT Riyadhusslam Mandalawangi Pandeglang Banten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan pada remaja usia sekolah.

1. Remaja usia sekolah masih pada angka yang mengawatirkan yang melakukan berbagai bentuk pergaulanbebas /negative
2. Mayoritas remaja usia sekolah yang masih enggan untuk melaksanakan Ibadah Sholat dan Tadäurus Al-Qur'an, apalagi bila dilakukan dengan berjamaah.
3. Belum tertanamnya rasa tanggung jawab para remaja usia sekolah untuk berdisiplin, baik itu disiplin waktu maupun disiplin-disiplin yang lainnya.

C. Batasan Masalah

Adapun setelah memperhatikan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah sebagai berikut

1. Hanya membahas seputar kondisi akhlak siswa SMPIT Riyadhusslam Mandalawangi Pandeglang Banten
2. Hanya membahas seputar nilai-nilai ibadah shalat dan tadäurus Al-Qur'an di SMPIT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten dalam membentuk *akhlakul karimah*

3. Hanya membahas upaya internalisasi nilai-nilai ibadah shalat dan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk *akhlakul karimah* di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten.

D. Rumusan Penelitian

Dengan melihat batasan masalah di atas, maka rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Ibadah Sholat dan Tadarus Al-Qur'an di SMPIT Riyadussalaam Mandalawangi Pandeglang Banten?
2. Bagaimana Internalisasi nilai nilai Ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Karimah di SMPIT Riyadusslaam Mandalawangi Pandeglang Banten
3. Bagaimana upaya internalisasi nilai-nilai ibadah shalat dan Tadarus Al-qur'an dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMPIT Riyadussalaam Mandalawangi Pandeglang Banten.?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana tujuan penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji nilai-nilai ibadah shalat dan tadärus Al-Qur'an dalam membentuk *akhlakul karimah* di SMPIT Riyaduslaam Mandalawangi Pandeglang

2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai ibadah shalat dan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk *akhlak karimah* di SMPIT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten
3. Untuk mengetahui upaya dari internalisasi nilai-nilai ibadah shalat dan tadärus Al-Qur'an dalam membentuk *akhlakul karimah* di SMP IT Riyadussaam Mandalawangi Pandeglang Banten.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya internalisasi nilai-nilai ibadah shalat dan tadärus Al-Qur'an dalam membentuk *akhlakul karimah* pada setiap lembaga pendidikan. Adapun secara rinci manfaat dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis adalah untuk:
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam khazanah keilmuan tentang membentuk karakter siswa di sekolah, khususnya mengenai internalisasi nilai-nilai ibadah shalat dan tadärus Al-Qur'an dalam membentuk *akhlakul karimah*, serta merubah kondisi pendidikan saat ini yang hanya bermuara pada peningkatan kualitas dalam mengejar target angka kelulusan, akan tetapi diharapkan pendidikan tidak melupakan penanaman nilai-nilai agama Islam sehingga siswa memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spritual yang tinggi.

- b.** Melihat faktor-faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam proses internalisasi nilai-nilai ibadah shalat dan tadäurus Al-Qur'an pada lembaga pendidikan, khususnya di SMP IT Riyadussalam Pandeglang Banten dan sekolah yang lain.
- 2. Manfaat Secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:
 - a.** Bagi Guru

Agar lebih memahami konsep pendidikan Agama Islam serta dapat menginternalisasikan nilai-nilai ibadah shalat dan tadäurus Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar sehingga materi yang diajarkan benar-benar melekat di hati siswa, menjadikan sebuah karakter dan tercermin dalam tingkah laku sehari-hari.
 - b.** Bagi Siswa
 - 1) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dan lebih memahami materi tentang nilai-nilai ibadah sholat dan tadäurus Al-Qur'an menjadikan pandangan hidup sehingga memiliki karakter yang Islami.
 - 2) Memiliki sikap menghargai kegunaan pendidikan ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Agama Islam, serta keuletan dan percaya diri dalam pemecahan masalah masalah yang timbul dalam Agama Islam di era globalisasi ini dengan karakter mulia yang dimiliki.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada seluruh perguruan tinggi, khususnya Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya bagi Program Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan program studi pendidikan dan untuk memperluas khazanah keilmuan sesuai dengan kebutuhan zaman.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk dapat menggunakan penalaran dan melakukan studi dalam menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan dalam masalah internalisasi nilai-nilai ibadah shalat dan tadârus Al-Qur'an di SMP IT Riyadussaam Mandalawangi Pandeglang Banten
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian yang relevan untuk selanjutnya.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis banyak menganalisa berbagai karya tulis yang telah dilakukan oleh para pendahulu, antara lain:

Siti Fatimah: dalam tesis di Universitas Islam Negeri Malang tahun 2003, yang berjudul

Penginternalisasian nilai-nilai agama dalam pelaksanaan manajemen pendidikan, studi di MAN 3 Malang.¹¹ Dalam penelitian ini beliau lebih memfokuskan pembahasan pada strategi dan pendekatan manajemen pendidikan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama dalam pelaksanaan manajemen pendidikan, studi di MAN 3 Malang. sedangkan penulis akan berupaya pada penekanan kajian yang terletak dalam nilai nilai Ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an.

Demikian juga Sunarto dalam Tesisnya di pasca Universitas Muhamadiyah Malang tahun 2001 dengan judul Internalisasi nilai-nilai agama melalui penciptaan suasana keagamaan dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.¹² Beliau lebih Fokus kajian pada penciptaan suasana keagamaan di lingkungan sekolah dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam, sedangkan penulis lebih menekankan pada penciptaan lingkungan sekolah terhadap upaya nilai nilai Ibadah Sholat dan Tadarus Al-Qur'an.

Demikian Juga Rumi Siswanti dalam tesisnya, yang berjudul Internalisasi nilai-nilai Agama pada mata

¹¹Siti Fatimah, Tesis: Penginternalisasian Nilai-Nilai Agama Dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan, Studi Di Man 3 Malang (Malang, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Malang, 2003)

¹²Sunarto, Tesis: *Internalisasi nilai-nilai agama melalui penciptaan suasana keagamaan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang* (Malang, Perpustakaan Universitas Muhamadiyah Malang, 2001)

pelajaran umum di SMPN 2 Ponggok Blitar tahun 2006.¹³ Beliau lebih memfokuskan pada kajian mencoba menginternalisasikan untuk mencari data tentang faktor pendukung dan penghambat terhadap penyatuan sikap nilai-nilai agama terhadap mata pelajaran umum, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada kajian penyatuan sikap terhadap nilai-nilai Ibadah Shalat dan Tadris Al-Qur'an.

Sedangkan Siti Uswatun Chasanah dalam tesisnya, yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan di Panti Asuhan Hajjah Khodijahtahun 2006*.¹⁴ Kajian ini beliau mencoba menginternalisasikan nilai-nilai melalui pembinaan mental agar warga panti asuhan terbiasa dengan keteladanan, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada penerapan aplikasi sikap Akhlakul Karimah.

Fitria Kurniawati dalam tesisnya, yang berjudul *Pengaruh Nilai-nilai Agama dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di Dusun Rambangan Kelurahan Landungsari Kecamatan Dau Malang tahun*

¹³Rumi Siswanti, *Internalisasi Nilai-nilai Agama pada Mata Pelajaran Umum di SMPN 2 Ponggok Blitar*, (Malang, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2006)

¹⁴Siti Uswatun Chasanah, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan di yayasan panti asuhan Hajjah Khodijah*, (Malang, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2006)

2007.¹⁵ Kajian ini difokuskan pada kegiatan dalam membentuk remaja muslim agar benar-benar berkepribadian layaknya Muslim taat pada ajaran Islam, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada kajian pada standar perilaku agar nampak remaja muslim yang berakhlakul Karimah.

Memperhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana terdapat pada kajian terdahulu, peneliti melihat bahwa penelitian yang telah dilakukan membahas nilai-nilai agama Islam secara umum, yang secara khusus membahas masalah Internalisasi Nilai-nilai ibadah Sholat dan Tadarus Al-Qur'an sebagai bagian dari nilai-nilai Agama Islam masih belum ada, terutama penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Oleh karena itu peneliti memfokuskan pada kajian *Internalisasi Nilai-nilai Ibadah Sholat dan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlakul Karimah (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten)*.

Tanpa menafikan teori-teori yang telah ada terlebih dahulu, maka penulis dalam melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori-teori pendidikan secara umum sebagai landasannya, sehingga

¹⁵Fitria Kurniawati, *Pengaruh Nilai-nilai Agama dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di Dusun Rambangan Kelurahan Landungsari Kecamatan Dau Malang*, (Malang, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007)

penelitian yang dilakukan oleh penulis tetap memenuhi syarat-syarat dan standar sebagai penelitian ilmiah.

H. Kerangka Teori

1. Internalisasi Nilai Nilai Ibadah Sholat

a. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹⁶

Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkahlaku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental (orangtua).¹⁷

b. Nilai-Nilai Ibadah Sholat

Menurut Ghazalba (1978) dalam bukunya *Sistematika Filsafat IV*, Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai sebuah identitas yang memberi corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun prilaku. Oleh

¹⁶Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 336

¹⁷James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 256

karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap kedalam obyek suatu keyakinan, sentimen (perasaan umum) oleh Allah SWT.yang pada gilirannya menjadi sentimen kejadian umum dan identitas umum berupa aturan umum.¹⁸

Nilai, secara garis besar dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai nurani (values of being) dan nilai-nilai memberi (values of giving). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Sementara nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk dalam kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil dan murah hati (Linda, 1995). Dalam hal ini nilai harus menjadi core (intisari) dari pendidikan itu sendiri. Mengapa? Bukankah hal yang paling penting di dunia ini nilai moral (akhlak) manusia? Bukankah segala sesuatu itu hanya merupakan rangka dari pada tanggung jawab kita? Pemerintah,

¹⁸Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo press, 2010), hal, 168

kesusestraan, perniagaan, ilmu pengetahuan, agama, pekerjaan? Bahkan semua ini menjadi nomor dua bagi manusia itu sendiri.¹⁹

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut *syara'* (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah:

1. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
2. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
3. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *rajä'* (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghbah* (senang), dan *rahbah* (takut) adalah ibadah qalbiyah

¹⁹Zaim Elmobarok, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatukan Yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 7

(yang berkaitan dengan hati). Sedangkan *tasbih, tahlil, takbir, tahmid* dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah *lisaniyah qalbiyah* (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah *badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan.

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah” berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya”atau” mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan keduanya.²⁰

²⁰ Abdul Hamid, M.Ag, Drs. Beni HMd Saebani, M.Si. *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 191

c. Tadäurus Al-Qur'an

Pengertian Tadäurus Kata tadarus berasal dari asal kata *darasa yadrusu*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu wahyu Allah SWT. Lalu kata darasa ketambahan huruf ta' di depannya sehingga menjadi *tadärasa yatadärasu*, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam²¹. Istilah tadarus sebenarnya agak berbeda antara bentuk yang kita saksikan sehari-hari dengan makna bahasanya. Tadarus biasanya berbentuk sebuah majelis di mana para pesertanya membaca Al-Quran bergantian. Satu orang membaca dan yang lain menyimak, atau membaca Al-Quran secara serentak dan bersama-sama serta didampingi oleh pembimbing.

Al-Quran sebagai mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW memiliki keutamaan bagi yang menghafalkan, membaca maupun yang mendengarkannya. Kegiatan tadarus Al-Qur'an diharapkan bisa mengambil manfaat dari keutamaan-keutamaan bagi yang membaca maupun yang mendengarkannya, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dan yang disampaikan oleh Rasul-Nya, berikut keutamaan bagi orang yang membaca dan

²¹ . Imam Nawawi, Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an (Bandung : Al-Bayan, 1996), 101.

mendengarkan Al-Qur'an : a. Mendapatkan kebaikan di sisi Allah SWT. Setiap muslim yang beriman pasti memiliki keinginan untuk menjadi hamba yang terbaik disisi Allah nanti. Dan posisi itu bisa diraih oleh seorang muslim dengan jalan mengisi kehidupannya dengan lantunan-lantunan Ayat-ayat suci Allah SWT

Adapun nilai-nilai agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ilahiyah dan nilai Insaniyah yang berkaitan dengan pembentukan pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku yang diyakini kebenarannya sehingga menjadi suatu karakter mulia yang melekat pada dirimasing-masing individu.

Sebagaimana tertera pada judul Penelitian, yakni mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai Ibadah Sholat dan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlakul Karimah, maka perlu dipertegas bahwa penelitian ini lebih mefokuskan pada pembahasan mengenai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan atau penanaman nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniyah kedalam jiwa peserta siswa secara utuh yang terlahir dari ajaran agama Islam yang bermuara pada pembentukan perilaku siswa/peserta didik sehingga mejadi sebuah karakter mulia.

D. Akhlakul Karimah

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi akhlak mulia. Bahkan, tujuan utama diutuskan Nabi Muhammad SAW. Sebagai Nabi adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia sebagaimana dijelaskan dalam haditsnya,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*sesungguhnya aku tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak mulia,*” (HR. Bukhari)

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab “*Khulqun*” yang berarti suatu keadaan jiwa yang dapat melakukan tingkah laku tanpa membutuhkan banyak akal dan pikiran.²² Sedangkan akhlak karimah (*mahmudah*) adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang bisa juga dinamakan “*fadilah*” (kelebihan).²³

Al-Ghozali mengemukakan definisi Akhlak dalam Kitab *Ihya Ulumudin* sebagaimana juga dikutip oleh Muhammad Alim. Pendidikan Agama Islam sebagai berikut²⁴:

²²Kahar Mansyur, *Bulughul maram* (jilid II), (1992, Jakarta: Rineka Cipta), hlm.358

²³Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), cet.II, hlm.95

²⁴ Muhammad Alim. “*Pendidikan Agama Islam*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006. Hal: 151

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا
تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرِمِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى
فِكْرٍ وَرُويَةٍ

Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.

Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan Akhlak Mahmudah yang dimiliki seseorang misalnya jujur, bersikap baik terhadap tetangga dan tamu, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Al Ghazali sebagaimana juga dikutip oleh Yatimi Ambullah dalam bukunya *Studi Akhlak dalam Prespektif AL-Qur'an* menerangkan adanya pokok keutamaan yang baik, antara lain mencari hikmah, bersikap berani, bersuci diri, berlaku adil.²⁵

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَا عَلَيْهِ . أَوْ خَرَجَهُ مُسْلِمًا .

Dari Abdullah bin Mas'ud Radiyallahu Anhu berkata “Rasulullah SAW bersabda ,”Barang siapa yang menunjukkan kepada sebuah kebaikan, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR.Muslim)

²⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), cet.I, hlm.40

Hadits ini membuktikan, bahwa seorang yang menunjukkan orang lain kepada sebuah kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya. Isi hadits ini sama seperti sabda Rasulullah SAW:

مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فِي الْإِسْلَامِ كَانَتْ لَهُ أَجْرُهَا
وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا.

“Barang siapa yang melakukan sunnah yang baik di dalam Islam maka ia akan memperoleh pahalanya dan pahala orang yang melaksanakannya.”

Kata “menunjukkan” yang tercantum dalam hadits merupakan isyarat bahwa orang tersebut tidak melakukannya. Ia berusaha mendapatkan kebaikan dengan cara menunjukan orang lain kepada kebaikan tersebut. Kata *kebaikan* yang tertera di dalam hadits mencakup semua kebaikan dunia dan akhirat.²⁶

Keramahan merupakan sebuah kebajikan yang telah ada sejak zaman kegelapan bangsa Arab dan mereka memang terkenal dengan keramahannya. Sikap yang muncul sebelum hadirnya Islam ini dikagumi oleh Rasulullah SAW, dan beliau merumuskan sejumlah peraturan yang harus dijalankan oleh tamu dan tuan rumah.

²⁶Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan’ani, (penyunting: Team Darus Sunnah), *Subulus salam syarah bulughul maram* (jilid III)-cet 8(2013, Jakarta: Darus Sunnah),hlm. 826

Orang yang baik selalu mengekspresikan kebahagiaan dan kesenangan atas kehadiran seorang tamu. Ia menyalaminya dengan hangat dan menahan diri supaya tidak menunjukkan sikap dingin. Ia harus bersikap ramah, luhur, dan murah hati kepada tamunya. Ia sebaliknya bersedia memeluknya dan menanyakan bagaimana keadaan keluarganya.

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandang Islam ialah kepribadian. Kepribadian mempunyai tiga komponen yaitu; tahu (pengetahuan), sikap, dan prilaku. Yang dimaksud dengan kepribadian utuh ialah bila pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan prilaku.²⁷

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan karakter mulia adalah memiliki kepribadian utuh yang di dalam jiwanya tertanam nilai-nilai pendidikan agama Islam dan tercermin dalam pengetahuan, sikap dan prilakunya sesuai dengan kaidah moral. Seperti: bertanggungjawab, berani dalam kebenaran, jujur, amanah, berpikir positif, disiplin dan memiliki sikap *ubûdiyah* kepada Allah SWT dan nilai sosial, sehubungan dengan pembinaan tingkah laku dan perbuatan siswa sehari-hari menuju ke arah yang Islami. Dengan kata lain memebentuk siswa berkarakter mulia adalah suatu upaya menguatkan sikap dan prilaku peserta

²⁷Ahmad Tafsir, dalam pengantar buku Abdul Majid dkk, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, (Bandung: Rosdakarya, 2011) hal. i

didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan di SMPIT Riyadhussalam Mandalawangi, ke arah yang sesuai dengan tuntutan nilai ke-Tuhan-an, nilai akhlak/moral dan nilai sosial yang terangkum dalam nilai-nilai Ilahiyyah dan nilai insaniyah dalam Islam.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis tentang "Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Sholat dan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMPIT Riyadusalam Mandalawangi Pandeglang Banten, secara keseluruhan terdiri Lima bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Penelitian, Rumusan Penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

BAB II: Merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang Nilai Nilai Ibadah Sholat dan Tadarus Al-Qur'an , Komponen Penting dalam Proses Pendidikan Agama Islam, Internalisasi Nilai-

Nilai Ibadah Sholat dan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Akhlak Mulia.

BAB III: Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, kondisi karakter siswa SMPIT Riyadusslam Mandalawangi Pandeglang Banten sebelum Internalisasi Nilai-nilai Ibadah Sholat dan Tadarus Al-Qur'an , upaya internalisasi nilai-nilai Ibadah Sholat dan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMPIT Riyadhusslam Mandalawangi Pandeglang Banten, implikasi internalisasi nilai-nilai Ibadah Sholat dan Tadarus Al-Qur'an dalam membentuk Akhlakul Karimah di SMPIT Riyadhussalam Mandalawangi

BAB V: Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.